BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

GEREJA DAN TANGGUNG JAWAB MAJELIS GEREJATORAJA

A. Pengertian Gerejadan Majelis gereja

1. Pengertian Gereja

Kata “Gereja” berasal dari kata portugis igreya, yang jika mengingat akan cara pemkaiannyasekarang ini, adalah terjemahan dari kata Yunani kyriakeyang berarti menjadi milik Tuhan.Adapun yang dimaksud “milik Tuhan” orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat.Jadi yang dimaksud dengan gereja adalah persekutuan para orang beriman kepada Yesus Kristus. Kata kyriake sebagai sebutan persekutuan orang beriman yang menjadi milik Tuhan, belum terdapat dalam Perjanjian Baru (PB), karena istilah ini bani dipakai pada zaman sesudah para rasul, yaitu sebagai sebutan gereja sebagai suatu lembaga dengansegala pereturannya. Di dalam PB kata yang dipakai menyebutkan persekutuan para orang beriman adalah ekklesia; yang artinya rapat atau persekutuan yang terdiri dari orang-orang yang dipanggil untuk berkumpul.Mereka berkumpul karena dipanggil atau dikumpulkan.[[1]](#footnote-2) [[2]](#footnote-3)

Gereja adalah orang-orang yang dipanggil dari kegelapan masuk dalam terang Allah/orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat-Nya. Gereja adalah persekutuan orang-orang beriman[[3]](#footnote-4). Jadi gereja adalah persekutuan orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus juru selamatNya yang telah dipanggil dari kegelapan masuk dalam terang Kristus. Gereja tidak terlepas dari faktor kepemimpinan yang akan mengerakkan seluruh pelayanan dan pembinaan di dalam jemaat. Gereja sebagai persekutuan orang-orang percaya bertugas melaksanakan tugas seluruhan yang utuh dari Allah yaitu membawa warga jemaat kepada pertumbuhan rohani dan kedewasaan iman di dalam Kristus. Gereja yang menjadi utusan Tuhan bertanggung jawab terhadap pertumbuhan kehidupan kerohanian anggota jemaat dan persekutuan terpadu dalam bidang persekutuan, kesaksian dan pelayanan.

Gereja sebagai umat Allah, persekutuan orang-orang percaya, yang dipanggil keluar dari kegelapan masuk ke dalam terang Allah yang ajaib, melalui perantaraan Roh Firman, menjadi milik kepunyaan-Nya untuk mewujudkan karya penyelamatan di dalam Yesus Kristus. Gereja sebagai tubuh Kristus dan dikepalai oleh Kristus sendiri, berada di dunia tapi bukan dari dunia untuk melaksanakan misi Allah dan melanjutkan misi Kristus.Roh

Kudus membagi-bagikan kepelbagian karunia bagi anggota-anggotanya untuk pembangunandan pertumbuhannya menuju akhir zaman.[[4]](#footnote-5)

Dalam jemaat sebagai organisasi terdapat orang-orang yang dipilih dan ditetapkan untuk melaksanakan tugas-tugas khusus dalam bidang pengembalaan, memimpin, memerintah dan melayani jemaat atas nama Tuhan. Mereka adalah hamba Tuhan yang diutus memelihara dan melayani warga jemaat berdasarkan Firman Tuhan. Dalam Gereja Toraja mereka itu disebut pejabat Gerejawi yang terdiri atas Pendeta, Penatua, Diaken.Mereka itu bergabung dalam satu wadah yang disebut Majelis Gereja yakni suatu badan tetap bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pelayanan, pembinaan, pengembangan termasuk kegiatan pelayanan dan pendidikan bagi anak-anak sekolah minggu.

1. Pengertian majelis

Majelis adalah sub tingkatan kemajelisan dibawah Majelis Sinode Dan Majelis Klasis Gereja Toraja.Majelis adalah pelayan Tuhan yang dipilih oleh Allah dan dipilih lewat sidang pemilihan anggota Gereja.

Kata “ Majelis” dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti: Dewan atau rapat yang mengemban tugas kenegaraan dan sebagainya, yang tertentu dan terbatas, pertemuan (perkumpulan) orang banyak, rapat: kerapatan: sidang dan bangunan tempat persidangan.[[5]](#footnote-6)

Sedangkan dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, kata “Majelis” (Majelis Agama) terjemahan dari kata “Synedrion” (duduk bersama)[[6]](#footnote-7).Dengan demikian majelis adalah dewan (terdiri dari beberapa orang) yang mengemukakan tugas dalam suatu organisasi.

Bertolak dari penjelasan di atas, maka majelis gereja berarti yang mengemban tugas dalam suatu gereja atau jemaat. Di Gereja Toraja, Majelis Gereja adalah badan tetap dalam jemaat yang bertugas melaksanakan pelayan gereja.

Agar pelayanan gereja dapat dilaksanakan secara teratur dan tertib, maka Gereja Toraja menetapkan pejabat khusus yaitu Pendeta, Penatua dan Diaken.[[7]](#footnote-8) Dengan demikian maka akan diuraikan tentang pengertian masing- masing jabatan tersebut.

1. Pendeta

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata pendeta mempunyai beberapa arti yaitu: 1) orang-orang pandai; 2) pertapa (cerita-cerita lain); 3)pemuka agama atau pemimpin jemaat (Hindu dan Protestan); 4) guru

agama.[[8]](#footnote-9)Sedangkan dalam Kamus Teologi Inggris-Indonesia, dikenal dengan istilah minister. [[9]](#footnote-10) Istilah ini dalam Kamus Teologi Inggris-Indonesia mempunyai beberapa arti yaitu: Duta besar (kata benda), melayani atau meladeni (kata kerja).[[10]](#footnote-11) Priest yang berarti kryai, imam (islam) dan pendeta (Kristen).[[11]](#footnote-12)

Berdasarkan pengertian secara etimologis, perkataan pendeta mengandung beberapa arti:

1. Menunjuk kepada fungsi yaitu sebagai wakil atau abdi yang melakukan tugas-tugas berdasarkan wibawa orang yang mengutusnya.
2. Pendeta menunjuk pada kelompok orang pandai (serjana) yang dapat menafsirkan kitab-kitab Suci tertentu.
3. Menunjuk kepada jebatan dengan ritus-ritus korban atau persembahan korban.
4. Penatua

Dalam Kamus Teologi, kata penatua dikenal dengan beberapa sebutan yakni:

1. Presbyter, sebutan untuk para petugas dalam sinagoge Yahudi (Luk.7:3).
2. Para pemimpin dalam komunitas kashani mula-mula (Kis. 11:30;14:23;15:22).
3. Kadang-kadang dalam Perjanjian Lama, tampaknya sama dengan penilik: Uskup (band. Fil.l :1; Tit. 1:5,7).[[12]](#footnote-13)

Pada zaman Musa,presbyter atau para tua-tua Lisnel mempunyai fungsi resmi sebagai wakil-wakil rakyat. Dalam kitab Ulangan para tua-tua bertugas sebagai hakim-hakim serta penguasa setempat. Karena itu dalam Perjanjian Lama terdapat tiga macam tua-tua yaitu:

1. Para tua-tua Israel yang bertindak sebagai wakil-wakil seluruh bangsa itu (Kel. 3:16).
2. Para tua-tua suku sebagai wakil suku yang bersangkutan (Hak. 11:15).
3. Para tua-tua kota sebagai pemuka kota yang bersangkutan (Hak. 8:14).[[13]](#footnote-14)

Dalam Perjanjian Baru bahasa Yunani, pemangku jabatan sebagai penatua dibagi dalam dua kata yaitu: “Presbytems” yang sekarang disebut presbyter, kemudian berkembang menjadi imam dan “episkopas” yang dikenal episkopas artinya penilik. Kata episkop inilah menunjuk kepada pekerjaan penatua.[[14]](#footnote-15)

1. Diaken

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, diaken adalah:

1. Ulama Kristen yang sudah mendapat tahbisan yang kedua, setingakat

lagi menjadi imam.

1. Anggota pengurus orang miskin Kristen.[[15]](#footnote-16)

Jika dilihat pada zaman para rasul khususnya dalamkekaisaran Romawi.Istilah diaken mempunyai arti yang berbeda.Kata aslinya ialah “diakonos” yang berarti pelayanan. Kata itu terbentuk dari dua kata “dia”dan “konoi”yang berarti ditengah-tengah debu.pengertiannya cukup jelas; orang yang berada di tengah-tengah debu adalah orang yang paling rendah, hamba dari segala hamba.[[16]](#footnote-17) [[17]](#footnote-18)

Begitu pentingnya diaken ini sehingga hal itu dapat dilihat dalam kehidupan keluarga dari para bangsawan.Setiap bangsawan baru dapat disebut

1 ft

kaya jika mereka memiliki diakonos.

Dalam zaman kolonisme, diakonos juga berarti petugas ibadah atau petugas kuil.[[18]](#footnote-19) Dalam kebudayaan Yunani, “diakonos” merupakan sebutan paling rendah dari pembantu rumah tangga, yaitu di bawah hamba-hamba lainnya menurut konia mempunyai dua arti yakni: 1) Dalam arti istilah diakonos dan Dia membasuh para kaki tamu desebut “diakonoi”; 2) Dalam arti khusus menunjuk kepada pelayanan Yesus. Yesus mengatakan bahwa Dia dating bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani (band. Mark. 10:45). Yesus sendiri disebut “diakonos” dan Dia menghendaki supaya kita juga menjadi daikon.Inilah arti yang khusus yakni diakonia sebagai pelayanan dalam keindahan hati.

Dalam buku BPMS Gereja Toraja majelis adalah pertama badan tetap yang memelihara, melayani dan memerintah jemaat berdasarkan Firman Tuhan.Kedua majelis jemaat terdiri atas pendeta, penatua, diaken.Ketiga majelis jemaat melaksanakan sidang untuk membicarakan koordinasi pelaksaan tugas.[[19]](#footnote-20)

Dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata pendeta mempunyai beberapa arti” orang-orang pandai, pertapa (ceritacerita lain), pemuka agama atau pemimpin jemaat, (Hindu dan Protestan) dan guru agama.[[20]](#footnote-21)

Dalam hal ini majelis adalah pelayan yang dipilih oleh Allah dan dipilih lewat siding pemilihan anggota jemaat.

Penatua disebut juga penilik jemaat (Tit. 1:5,7). Norma yang berlaku bagi penetapan penatua atau penilik jemaat disebutkan dalam 1 Tim. 3:2-7 dan Tit. 1:5-9. Surat-surat Paulus tidak memberi keterangan yang jelas mengenai arti jebatan ini.Yang dibicarakan hanya hal syarat-syarat untuk memegang jabatan itu.

Kewajiban penatua adalah sebagai berikut: memimpin (1 Tim. 5:17), mengatur rumah Allah ( Tit. 1:7), cakap mengajar ( 1 Tim. 3:2). Berpegang kepada perkataan yang benar yang sesuai dengan ajaran yang sehat (Tit. 1:9), berkhotbah dan mengajar (1 Tim. 5:17).Penatua harus dapat memberikan bimbingan didalam mengatur jemaat, secara jasmani dan rohani, serta dapat membela dan menganjurkan ajaran Kristen, baik ke luar maupun ke dalam.

Suatu hal penting yang Penatua harus ingat, ialah bahwa keluarga yang ia kunjungi itu berada dalam ketegangan, terutama kalau kunjungannya adalah kunjungan yang pertama sebagai penatua baru. Dalam hati mereka mungki terdapat rupa-rupa pertanyaan: Apakah yang ia mau bicarakan dengan mereka? Mungkin tentang kesalahan-kesalahan mereka yang tidak sadari? Apakah ia mau mengerti mereka? Dan lain-lain. Ketegangan ini kadang- kadang masih terus berlangsung, juga sesudah doa penatua. Karena itu penatua harus berusaha meniadakannya dengan jalan menciptakan suatu suasana yang lebih baik.[[21]](#footnote-22)

Bersama-sama mereka sebagai anggota-anggota mejelis jemaat bertanggung jawab atas pekerjaan yang di kerjakan di dalam jemaat. Salah satu tugas yang paling penting dari penatua ialah pelayanan kunjungan rumah tangga. Penatua yang secara langsung bertanggung jawab atas pelayanan itu.Tetapi secara keseluruhan anggota-anggota lain dari majelis jemaat juga turut memikul tanggung jawab itu.Karena itu majelis jemaat harus berusaha supaya kunjungan rumah tangga diadakan secara teratur dalam jemaat.Dalam jeinaa-jemaat yang telah teratur dengan baik, pelayanan kunjungan rumah tangga biasanya dilaporkan oleh penatua (atau oleh pendeta) kepada majelis

jemaat dalam sidangnya.Hal itu membuktikan bahwa bukan hanya penatua saja, tetapi seluruh inejelis jemaat yang bertanggung jawab atas pelayanan kunjungan rumah tangga.[[22]](#footnote-23)

Jika penatua dan pemilik jemaat mengacu pada orang yang sama maka pelayanan utama para penatua adalah termasuk mengawasi pekerjaan gereja dalam segala aspeknya. Penatua tidak hanya bertanggung jawab atas perkara- perkara rohani dalam gereja sementara diaken memperhatikan keuangan, sebagaimana dianggap orang.Penatua menjadi penilik atas segala segi pekerjaan itu.

a. Penilik umum termasuk memerintah. Hal ini mengandung arti mengepalai (1 Tim. 5:17) dan memimpin ([brani 13:17), bukan sebagai tuan atau dictator, namun dengan mengendalikan diri dan otoritas (1 Pet.5:3; Ibr. 13:17). Seorang pejabat yang terkemuka, misalnya, bahkan tidak memiliki suara, kecuali dalam hal suara yang sama banyaknya, namun ia memang berhak untuk mengatur acara, panjangnya percakapan, siapa yang harus dihormati, dan sebagainya. Aspek pelayanan penatua ini akan lebih baik apabila ditunjang karunia rohani untuk memerintah (IKor. 12:28....kata yang berbeda yang digunakan di sini memiliki gagasan dasar mengendalikan, seperti dalam Kis. 27:11). Karena itu penatua harus memimpin, membimbing, memerintah, mengendalikan kawanan dombanya, dan menuntunnya dengan terampil melewati dunia yang penuh bahaya ini.

b. Termasuk menjaga kebenaran (Tit.l:9). Hal ini berarti pemberitaan dan penjelasan pengajaran yang positif maupun pembelaannya untuk menagkal ajaran sesat. Inilah sebabnya mengapa penatua harus mampu mengajar (1 Tim. 3:2). Memang seseorang baru boleh dipilih sebagai penatua jika ia memahami doktrin iman kita dengan baik dan mampu untuk menjelaskan serta mempertahankannya secara tepat. [[23]](#footnote-24) Tidak ada perselisihan pendapat yang terjadi mengenai jumlah diaken dalam sebuah jemaat. Petunjuk pertama yang jelas tentang sekelompok diaken terdapat dalam Fil. 1:1 di mana jumlah mereka banyak (seperti uskup atau penatua). Kebenaran yang sama juga terdapat dalam 1 Tim. 3:8-13. Di sini beberapa orang diakan dihubungkan dengan penatua, bukti yang lebih kuat bahwa ada beberaoa diaken dalam setiap jemaat.

Kata itu berarti melayani dan digunakan paling sering dalam arti yang tigak resmi, baik sebelum ataupu sesudah jabatan diakan menjadi jelas dalam Perjanjian Baru (Kol. 1:7; 1 Tim.4:6). “Menjadi Diaken” merupakan pelayanan secara umum, baik secara resmi maupun tidak resmi.Apa yang dilakukan para diaken resmi secara khusus tetap tidak jelas dalam Perjanjian Baru. Beberapa orang menggunakan Kiasah Para Rasul 6 sebagai petunjuk bahwa para diaken harus terlibat dalam membagi-bagikan derma.Namun, amat tidak jelas apakah tujuh orang yang dipilih pada waktu itu sesungguhnya diaken resmi atau bukan.Barangkali lebih cpat menyebut mereka sebagai para pembantu bukan rasul yang pertama kali. Fakta bahwa para diaken tidak boleh bercabang lidah dan istri mereka hendaknya tidak menjadi pemfitnah (1 Tim. 3:8,11) bias menunjukkan banhwa mereka melakukan semacam pelayanan konseling pribadi dengan anggota-anggota jemaat, sehingga mereka harus menjaga kepercayaan atau rahasia yang diberikan kepada mereka dalam pelayanan tersebut. Dalam bahasa Yunani, “Diaken” menjelaskan tentang seseorang pelayan, seorang utusan, seorang pengurus, dan seorang pembantu. Ini menguatkan konsep bahwa diaken resmi dalam gereja melakukan jenis pelayanan apa saja yang diserahkan para penatua kepada mereka.[[24]](#footnote-25)

B. Pandangan Alkitab Tentang majeis Gereja 1. Menurut Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama tidak dituliskan dengan jelas tentang jabatan majelis dalam suatu jemaat, karena pelayanan dalam Perjanjian Lama dilakukan berdasarkan penggembalaan secara umum kepada suatu bangsa yang besar. Tetapi pada prinsipnya pelayanan dalam bait Allah yang mengatur segala keperluan peribadahan bangsa Israel telah tergambar dalam Perjanjian Lama.

Rencana Allah bagi bangsa Israel sebagai umat pilihan-Nya telah membawa bangsa Israel dalam suatu perjalan yang panjang dan membutuhkan waktu yang lama.Melalui hambanya Musa, Allah mulai memimpin dan mengajar bangsa Israel mengenai perintah-perintahNya.Sebab bangsa Israel adalah bangsa pilihan Allah sendiri. Musa telah mengantar umat Israel

memasuki tanah perjanjian Allah yaitu tanah Kanaan. Oleh karena Ia telah membebaskan mereka maka mereka berjanji akan menyatakan rasa terimakasih dalam perjalanan terhadap Dia, sedang Dia memberikan perintah- perintahNya atas mereka. Pelayanan iman yang terpancar dari Perjanjian Lama menjadi standar dalam pelayanan yang dilakukan oleh para hamba- hamba Tuhan. Tempat ibadah bangsa Israel pada zaman Musa adalah Kemah Suci.Kemah Suci adalah tempat dimana kemuliaan Allah ada d i tengah-tengah umat Israel.Disediakan “suatu kemah perkumpulan di luar perkemahan orang banyak, supaya barangsiapa yang hendak mencari kehendak Allah ia harus keluar dari pondoknya ke tempat kemah itu”?[[25]](#footnote-26) Tempat ini dikuduskan oleh Tuhan, maka orang-orang yang melayani dalam Kemah Suci pun adalah orang-orang pilihan Allah, orang yang dikhususkan bagi suatu pelayanan yang kudus dan mulia.

Pelayanan-pelayanan yang melayani di kemah suci di pilih langsung oleh Allah. Oleh kerena itu Allah memilih suku Lewi untuk mengatur seluruh pelayanan dalam kemah suci, seperti yang tertulis dalam Ulangan 10:8,9 yang berbunyi:

Pada waktu itu Tuhan menunjuk suku Lewi untuk mengangkut tabut Perjanjian Tuhan, untuk bertugas melayani Tuhan dan untuk memberi berkat demi nama-Nya, sampai sekarang. Sebab itu suku Lewi tidak mempunyai bagian milik pusaka bersama-sama saudaranya: Tuhan milik pusakanya, seperti yang difirmankan Allah kepadanya.

Dari suku Lewi, Allah kemuliaan memilih Harun dan keturunannya menjadi imam bagi-Nya (Kel. 28:1) F. Harahap menuliskan demikian, “Suku Lewi terbagi dua, yaitu, pertama, keturunan Lewi menjadi pelayanan dalam tempat-tempat yang suci, dan kedua, keturunan Harun menjadi imam diantara orang Israel. Serta dan anak sulungnya turun temurun menjadi imam besar.”[[26]](#footnote-27)

Dengan demikian Allah memilih dan mengangkat suku Lewi sebagai penatalayanan KeinahSuci. Pelayanan-pelayanan yang dilakukan berdasarkan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah sendiri.

Imam dalam bahasa Ibrani, ialah (“kohen”) artinya yang memang rupanya berdiri. Jadi istilah imam berarti seseorang yang berdiri melayani Allah. Pelayan-pelayan dalam kemah suci memiliki tugas yang berbeda-beda, antara imam besar, imam, dan pelayan-pelayan yang lain, namun kegiatannya merupakan pelayanan kemah suci Harahap sebagai berikut:

Imam besar tugasnya adalah mempersembahkan lembuh karena dosa bangsa Israel (Im. 4:13-21), membawa korban perdamain (Im. 16:1-34), sebagai perantara antara Allah dan umat Israel.

Imam tugasnya adalah melayani di mesbah dan halaman suci (Bil. 18:3) Ia memberi berkat bagi bangsa Israel ( Bil.6:24-26), menguji atau memeriksa perkara yang terjadi dalam jemaah ( Bil. 5:11-31), dan memeriksa pertengkaran yang terjadi dalam kemah suci (UI. 17:8-13; 19:17;20:2-4). Pelayan-pelayan pada tempat suci tugasnya ialah menyimpan taurat mempelajarinya, mengajarkan, menerangkan dan menjalankannya menjadi undang-undang agama.[[27]](#footnote-28) 2. Menurut Perjanjian Baru

Berbicara tentang gereja salah satu hal yang ada di dalamnya adalah jabatan gerejawi.Jabatan dalam gereja adalah jabatan untuk digunakan melayani jemaat karena jabatan dalam gereja bukan pangkat atau derajat yang menentukan tetapi didasarkan atas dasar kasih karunia Allah Jabatan dalam jemaat, pertama kali digunakan oleh jemaat mula-mula pada pelayanan rasul- rasul di Yerusalem,

1. Jebatan penatua

Sebutan yang paling sering dipakai dalam Peijanjian Baru untuk para pemimpin lokal adalah para penatua dan penilik jemaat. Di dalam Kisah Para Rasul 20:17,28 kita menemukan istilah penatua, penilik, dan gembala. Istilah- istilah ini dipakai untuk menunjukkan satu jabatan dan orang yang sama juga terdapat dalam 1 Petrus 5:1,2 ” Aku menasihatkan para penatua di antara kamu, aku sebagai teman penatua dan saksi penderitaan Kristus, juga akan mendapatbagian dalam kemuliaan yang akan dinyatakan kelak. Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri,

1. Jabatan Diaken

Salah satu jabatan di gereja disamping pendeta dan penatua/penilik jemaat adalah diaken.Istilah diaken diambil dari bahasa Yunani “Diakones” yang memiliki arti “Pelayanan”. Dengan kata keija melayani, kata ini menunjuk semua pelayanan injil (1 kor. 3:5; II Kor. 6:4; Efesus 6:21; Kolose 1:12).

Kata Diaken/diakonia pada zaman kekaisaran Romawi menunjuk budak belian.Kemudian lama kelamaan kata itu mendapat artibaru yang sangat berbeda dengan kata budak, “diaken disebut pelayan dalam hubungannya dengan pekeijaan, sedangkan budak disebut pelayan dalam hubungannya dengan tuannya”[[28]](#footnote-29) dan kata diaken yang dimaksud di sini menunjuk kepada suatu pekerjaan yang mulia. Dalam Kisah Para Rasu 16:1-6 (mereka dipilih dalam pelayanan kepada para janda miskin dan jemaat mula- mula di Yemsalemdianggap sebagai diaken. Penggunaan diaken sendiri hanya terdapat dalam Fil.l:1 dan ITim. 3:8, kalau ada kata yang berhubungan dengan diaken, itu karena telah mendapat perluasan kata dalam arti dalam bentuk kata kerja. Pelayanan diaken dalam jemaat dilakukan bersama-sama penatua untuk mengatur dan mengatur jemaat, “tetapi pelayanan yang mereka (penatua dan diaken) lakukan itu, saling berhubungan. Karena iru mereka tidak dapat melakukan pelayanan mereka itu sendiri tanpa menghiraukan apa yang dikerjakan oleh pejabat-pejabat lain”.[[29]](#footnote-30)

Prinsip pelayanan majelis dalam Alkitab dari Perjanjian Lama hingga Perjanjia Baru sesuai konteks yang berbeda, fungsinya pun tidak mendapat perluasan menurut konteksnya.

Seperti yang dikemukakan Bruce Milne:

Perjanjian Lama mengutamakan pelayanan oleh imam-imam (Kej. 14:18; Kel. 28:1-2), nabi-nabi (UI. 18:15,16) dan tua-tua (Kel. 3:16). Yesus melakukan prinsip ini dengan memanggil dua belas murid dan tulisan Peijanjian Baru yang kemudian mencerminkan pola yang sama dalam mengatakan penatua “Presbiteriar’ atau Uskup “Epiacopal” serta diaken “Diakonia” Kis. 14:23; 1 Tim. 3:1-3; Tit. 1:5. Pola itu Nampak juga dalam pelayanan seperti pengginjil, gembala dan guru (Ef. 4:11)”.[[30]](#footnote-31)

1. Pendeta

Pendeta jemaat adalah yang dipanggil oleh satu atau beberapa jemaat untuk diteguhkan/diurapi sebagai pelayan dalam jemaat tersebut dalam kurun waktu yang telah di tentukan. Untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang hamba Tuhan yang telah dipercayakan kepadanya, membina, memimpin, memelihara, melayani didalam jemaat dimana ia ditempat oleh badan sinode, demi kelangsungan pelayanan dalam jemaat.

1. Pendeta

**C. Tugas dan Tanggung Jawab Majelis Gereja**

1. Memberitakan Fi rman Tuhan.
2. Melayani sakramen.
3. Meneguhkan sidi.
4. Meneguhkan pejabat-pejabat khusus dan mengetus pengurus organisasi intra gerejawi.
5. Melaksanakan peneguhan dan pemberkatan nikah angota- anggota jemaat.
6. Memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat, agar sesuai dengan Firman Allah, Pengakuan Gereja Toraja, dan Tata Gereja Toraja.
7. Menaikkan doa syafaat.
8. Bersama-sama dengan penatua dan diaken melaksanakan katekisasi.
9. Bersama-sama dengan penatua dan diaken memelihara, melayani, memimpin, menggembalakan, dan memberdayakan anggota jemaat berdasarkan Firman Tuhan serta menjalankan disiplin gerejawi.
10. Memberitakan Injil ke dalam dan ke luar jemaat.
11. Melaksanakan penggembalaan khusus.
12. Melaksanakan perkunjungan kepada anggota jemaat.[[31]](#footnote-32)

2. Tugas Penatua:

Berdasarkan Kis. 20:17; Titus 1:7; Filipi 1:1, 2, jabatan Penatua

diidentikkan dengan penilik jemaat.Hal ini dapat dilihat dari tugas penatua

sebagai penilik jemaat.[[32]](#footnote-33) Tugas dan tanggung jawab penatua (penilik jemaat)

adalah mengembalakan kawanan dombaAllah dan menjadi teladan yang baik

bagi kawanan domba itu (1 Tim. 5:17), menyelesaikan perkara di kalangan

warga jemaat, menegur dan menumpangkan tangan atas orang-orang yang

diangkat untuk sesuatu jabatan (1 Tim. 5:19-22), mengurus jemaat Allah (1

Tim. 3:5), menasehati berdasarkan ajaran yang benar, berdoa untuk jemaat

(Titus 1:9; Yak. 5:14).Salah satu tugas yang paling penting dari penatua ialah

pelayanan kunjungan rumah tangga. Penatua yang secara langsung

bertanggung jawab atas pelayanan itu.Tetapi secara keseluruhan anggota-

anggota lain dari majelis jemaat juga turut memikul tanggung jawab

itu.Karena itu majelis jemaat harus berusaha supaya kunjungan rumah tangga

diadakan secara teratur dalam jemaat.Dalam jemaa-jemaat yang telah teratur

dengan baik, pelayanan kunjungan rumah tangga biasanya dilaporkan oleh

penatua (atau oleh pendeta) kepada majelis jemaat dalam sidangnya.Hal itu

membuktikan bahwa bukan hanya penatua saja, tetapi seluruh mejelis jemaat

yang bertanggung jawab atas pelayanan kunjungan rumah tangga.

1. Turut bertanggung jawab atas pelayanan sakramen
2. Mengunjungi anggota-anggota jemaat
3. Memberitakan injil
4. Memegang tuguh rahasia jabatan.

> Tanggung jawab Penatua

1. Memelihara persekutuan dan ketertiban pelayanan dalam jemaat melalui pelayanan penggembalaan dan kepada anggota jemaat.
2. Bersama-sama dengan pendeta memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat, agar sesuai dengan Firman Allah dan Pengakuan Gereja Toraja.
3. Bersama-sama dengan pendeta dan Diaken memeliharam melayani, memimpin dan menjalankan disiplin gerejawi berdasarkan Firman Tuhan.
4. Bersama-sama dengan pendeta dan diaken melaksanakan katekisasi.
5. Memberitakan Injil.
6. Menjaga memegang teguh rahasia jabatan.
7. Mengadakan pertemuan khusus secara periodikuntuk membicarakan pokok penatua.
8. Tugas Diaken:

Adalah melayani jemaat Tuhan yang memerlukan bantuan misalnya janda-janda, orang miskin dan orang sakit (Kis. 6:1-6; 1 Tim.

3:8-13; Rom. 16:1,2), membantu para penatua dalam ibadah dan tugas pastoral, menerima persembahan jemaat dan mengatur keperluan untuk perjamuan kudus.[[33]](#footnote-34)

1. Menyelenggarakan dengan kasih sayang pelayanan diakonia agar tercipta kesejahteraan anggota-anggota jemaat dan sesama manusia yang berkekurangan.
2. Mengusahakan dana dan pekeijaan-pekeijaan diakonia dalam arti yang luas.
3. Bersama pendeta dan penatua mengunjungi anggota jemaat yang membutuhkan pertolongan karena berbagai krisis kehidupan, seperti yang sakit, berduka dan yang berkekurangan.
4. Bersama-sama dengan pendeta dan Diaken memelihara melayani, memimpin dan menjalankan disiplin gerejawi berdasarkan Firman Tuhan.
5. Bersama-sama dengan pendeta dan penatua melaksanakan katekisasi.[[34]](#footnote-35)
6. Memberitakan injil,
7. Menjaga dan memegang teguh rahasia jabatan.
8. Mengadakan pertemuan khusus secara periodik untuk membicarakan tugas pokok diaken.

Jabatan-jabatan dalam gereja tugas utamanya adalah melayani dan bukan memerintah (Mat. 20:20-28; Mar. 10:35-45; Yoh. 13:1-20;1 Pet. 5:3).

1. J\_Verkuyl, Aku Percaya(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), Hal. 200 [↑](#footnote-ref-2)
2. Harun Hadiwijono, Iman Kristen, ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), Him.362 [↑](#footnote-ref-3)
3. 'Ibid, Hal. 362 [↑](#footnote-ref-4)
4. Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, Tata Gereja Toraja, Rantepao 2017.

Hal. 4 [↑](#footnote-ref-5)
5. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Depdikdud, Balai Pustaka, 1989),

hal.545 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995), Hal. 7 [↑](#footnote-ref-7)
7. 3 BPSGereja Toraja, Tata Gereja Toraja, (Rantepao: GT, 1989), Hal. 3 [↑](#footnote-ref-8)
8. Anton Moeliono dkk, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,

(Jakarta:Depdikbud Balai Pustaka, 1989), Hal. 7 [↑](#footnote-ref-9)
9. Hennkton Napel, Kamus Teologi Inggris-Indonesia, ( Jakatra: BPK Gunung Mulia, 1990), Hal. 106 [↑](#footnote-ref-10)
10. JohnEchlos dan Hasan Shaddil, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,

(Jakarta: Gramedia, 1983), hal.381 [↑](#footnote-ref-11)
11. [1Ibid, Hal. 446

ll [↑](#footnote-ref-12)
12. “Gerald O.Collin’s dan Edward G. Paorugia, Kamus Teologi, (Jakarta: Kanisius, 1995), Hal. 15 [↑](#footnote-ref-13)
13. J.L. Ch. Abineno, Penatua: Jabatannya dan Pekerjaannya, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), Hal. 15 [↑](#footnote-ref-14)
14. x5Ibid, Hal. 15 [↑](#footnote-ref-15)
15. W.J.S. Poerwardarminto, Op.Cit, Hal. 249 [↑](#footnote-ref-16)
16. H. A. Van Dop, Tugas Diaken dalam Pelayanan Jemaat, Bahasa Pembinaan Diaken pada MUPEL, GPDB di Jakarta, Oktober 1995 [↑](#footnote-ref-17)
17. Sri Dadi Atiyanto, Sekelimut tentang Diaken,{Bandung: Lembang Literatur Baptis, 1994), Hal.5-6 [↑](#footnote-ref-18)
18. EnsiklopediayMkitab Masa Kini, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995), Hal. 245 [↑](#footnote-ref-19)
19. BPMS Gereja Toraja, Tata Gereja Toraja, (Rnatepao: PT, Sulo, 2008),

Hal. 81 [↑](#footnote-ref-20)
20. Anton Moeliono Dkk, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, ( Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka, 1987), Hal.7 [↑](#footnote-ref-21)
21. J. L. Ch, Abineno, Penatua, Jabatannya dan Pekerjaannya, PT BPK Gunung Mulia, 2011. Him 31 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ibib, Him. 29 [↑](#footnote-ref-23)
23. Dr. Charles C. Ryrie, Teologi Dasar 2, (Yogyakarta: Andi, 1991). Him.

214-215 [↑](#footnote-ref-24)
24. Z5Ibib, Him. 219 [↑](#footnote-ref-25)
25. E. ST. Harahap, Kebaktian Orang Kristen, ( Jakarta: Kristen Kwinung), [↑](#footnote-ref-26)
26. 21Ibib, Him. 6 [↑](#footnote-ref-27)
27. 2BIbib, Him. 26,28 dan 30 [↑](#footnote-ref-28)
28. Andra Kassa, Pengantar Ke Dalam Administrasi Gereja, Rante Ayaun: Media 1990. Him, 5 [↑](#footnote-ref-29)
29. J. L. Ch, Abineno, Penatua, BPK Gunung Mulia, 1993, Him. 17 [↑](#footnote-ref-30)
30. B nice Milne, Mengenali Kebenaran, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993. Him. 311 [↑](#footnote-ref-31)
31. Badan Pekeija Sinode Gereja Toraja, Tata Gereja Toraja,(Rantepao: PT Sulo,2017).Hlm. 20-21 [↑](#footnote-ref-32)
32. J. L. Ch, Abineno, Penatua, BPK Gunung Mulia,1993, Him. 62 [↑](#footnote-ref-33)
33. BPS Gereja Toraja, Tata Gereja Toraja, (Rantepao, BPS GT, 1994), Him. 5- 9 [↑](#footnote-ref-34)
34. Ibid. Him 23-24 [↑](#footnote-ref-35)